

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham

Muhammad Iqbal Ramadhan^{1*}, Laras Auditria Putri²

Universitas Airlangga, Indonesia ^{1,2}

muhammad.iqbal.ramadhan-2020@feb.unair.ac.id, laras.auditria.putri-2020@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 27 November 2022

Disetujui : 25 Desember 2022

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

This study aims to investigate the association between financial statement analysis which is described as Return On Assets or ROA, Earning Per Share or EPS, Sales Growth or Growth, Net Profit Margin or NPM, Current Ratio or CR, and Leverage to the market price of a share. This research is a quantitative research that uses secondary data on all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange as known as Bursa Efek Indonesia starting from 2016 to 2019, totaling 1546. This research uses multiple linear regression with the assistance of STATA 14.0 statistical analysis software. This research has results where Return On Assets or ROA does not have a positive influence on the market price of a stock. The next proxy of financial analysis, namely Earning Per Share or EPS, has a positive significant effect on stock prices. The next proxy of financial analysis which is Sales growth on the test results of this study has a negative value. In the next financial analysis proxy variable, namely Net Profit Margin or NPM has a significant negative value. Current Ratio test results in this study have a positive value. The last proxy for the financial statement analysis variable, namely Leverage, has a significant negative test result.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Current Ratio, Leverage on Stock Prices

PENDAHULUAN

Saham merupakan surat berharga yang menandakan kepemilikan atas suatu perusahaan, yang dimana surat atau saham ini menunjukkan hak untuk memperoleh bagian dari kekayaan organisasi yang menerbitkan (Husnan, 2002). Harga saham merupakan cerminan dari kondisi perusahaan yang dimana apabila perusahaan melakukan kinerja dengan baik atau berkinerja dengan baik maka harga saham suatu perusahaan akan cenderung meningkat begitupula apabila perusahaan berkinerja buruk, maka harga saham suatu perusahaan akan cenderung turun (Andi, 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sukest, 2021) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai yang baik akan cenderung merefleksikan nilai saham yang baik pula. Pendekatan teori signaling oleh (Akerlof, 1970) menyebutkan bahwa perusahaan yang baik akan cenderung memberikan sinyal kepada perusahaan, hal ini sejalan dengan harga saham yang dapat memberikan indikasi atau sinyal bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Dalam pasar saham yang efisien, harga saham akan merepresentasikan semua informasi yang relevan kepada pasar dan merespon dengan perubahan harga saham (Laksitaputri, 2012). Pada praktiknya, harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yakni teknikal dan fundamental. Performa keuangan suatu perusahaan akan berdampak besar bagi saham perusahaan, hal ini dibuktikan oleh penelitian (Lee & Zhao, 2014) yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profit yang lebih tinggi dari periode sebelumnya akan menarik minat investor dalam membeli saham perusahaan tersebut yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Analisis mengenai kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi berbagai pihak baik internal dan eksternal perusahaan yang dimana menjadi sangat penting karena setiap aktivitas

bisnis akan selalu membawa resiko selama masa operasionalnya (Mauelshagen et al., 2011). Kegagalan suatu perusahaan dalam memfokuskan target, pengambilan keputusan yang tidak rasional, ketidaksesuaian atas penawaran dan permintaan dan hambatan-hambatan lain menjadi salah satu poin penting yang menyebabkan kegagalan bisnis yang membawa kerugian finansial bagi perusahaan (Saji, 2018). Dari berbagai macam faktor yang dapat berkontribusi atas resiko perusahaan, resiko atas kegagalan keuangan memiliki dampak yang lebih besar (Claessens & Kose, 2013). Kesulitan-kesulitan yang dihadapi perusahaan secara terus menerus yang diawali dengan kesulitan ringan sampai dengan kesulitan yang semakin parah atau tidak dapat diselesaikan akan mendorong perusahaan dalam kebangkrutan (Hanafi, 2010). Financial Distress atau kesulitan keuangan dijelaskan oleh (Ross et al., 2002) bahwa kesulitan keuangan muncul ketika arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini, dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan untuk menganalisis harga saham, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Investor yang rasional selalu mempertimbangkan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2017). Analisis akan kinerja perusahaan menjadi poin penting baik bagi investor dan terutama pihak manajemen, yang dimana prediksi atas kebangkrutan dapat menjadi landasan sebuah perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam rangka melindungi perusahaan dari kegagalan bisnis (Aziz & Dar, 2006). Dengan semakin ketatnya perdagangan saham di bursa efek, kesulitan keuangan atau financial distress beberapa perusahaan dalam waktu yang bersamaan akan berakibat secara besar dan akan memiliki dampak yang mengarah pada krisis keuangan di tingkat pasar secara keseluruhan (Salehi et al., 2016). Dengan uraian latar belakang diatas, menjadi penting bagi semua pihak untuk melakukan analisis mengenai kondisi perusahaan, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah meneliti hubungan antara financial distress dan harga pasar saham.

STUDI LITERATUR

Signaling Theory

Signaling Theory atau yang biasa dikenal sebagai teori sinyal merupakan sebuah gagasan yang diinisiasi oleh George Akerlof pada tahun 1970 lewat hasil karyanya yang berjudul "*The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism. The Quarterly Journal of Economics*" dan memperkenalkan sebuah konsep atau istilah terkait asimetri informasi. Dalam karyanya Akerlof berpendapat bahwa perusahaan yang baik akan cenderung memberikan sinyal kepada perusahaan, hal ini sejalan dengan harga saham yang dapat memberikan indikasi atau sinyal bagi investor mengenai kinerja perusahaan. Teori Akerlof ini beragumen bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi yang memadai terkait produk yang akan dibeli dan hanya memiliki pemahaman dasar mengenai produk tersebut, maka pembeli akan berasumsi bahwa semua produk dengan harga sama, baik yang berkualitas tinggi dan berkualitas rendah, hal ini dapat menguntungkan penjual dengan produk yang buruk dan merugikan penjual dengan produk yang berkualitas. Pendekatan ini diambil dalam penelitian ini, dikarenakan teori sinyal memberikan gambaran bagaimana seorang investor dalam melakukan pembelian suatu saham. Perusahaan dengan kinerja baik akan cenderung memiliki nilai saham yang baik begitupun sebaliknya.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi merupakan teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan pemegang saham dengan pihak – pihak yang menjalankan fungsi manajemen perusahaan. Pada teori agensi para pemegang saham selanjutnya disebut sebagai prinsipal dan pihak manajemen disebut sebagai agen. Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan juga agen yaitu prinsipal memberikan tanggung jawab dan juga otoritas atas pengambilan keputusan bagi agen dalam menjalankan fungsi operasional perusahaan. Menurut teori agensi, agen sebagai pihak yang memiliki otoritas menjalankan fungsi perusahaan seringkali dihadapkan pada

konflik kepentingan dengan para prinsipal. Konflik yang terjadi disebut sebagai agency problems, yaitu prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang bertentangan. Perbedaan kepentingan akan mempengaruhi agen dalam melakukan pengungkapan sukarela yaitu agen hanya akan mengungkapkan informasi yang dianggap menguntungkan agen.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat pengukuran profitabilitas. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat ditarik hipotesis H1a sebagai berikut:

H1a: ROA Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau biasa dikenal sebagai EPS merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan yang merepresentasikan seberapa baik suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham atau investor. EPS merupakan rasio yang merupakan gambaran mengenai seberapa besar keuntungan yang didapat oleh investor dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar pada suatu perusahaan (Badruzaman, 2017). Analisis EPS menjadi hal yang penting dimana EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat pemegang saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan & Machfoedz, 2006) berpendapat tujuan dari perhitungan EPS menjadi sangat penting karena EPS menggambarkan progress operasi perusahaan, yang dimana akan menentukan harga saham dan jumlah deviden yang dibagikan. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat ditarik hipotesis H1b sebagai berikut:

H1b: EPS Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Growth Terhadap Harga Saham

Growth atau dapat dikenal sebagai pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan poin yang penting untuk diamati bagi seorang investor dikarenakan penjualan memiliki peranan strategis bagi suatu perusahaan (Weston & Brigham, 1991). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2012) penting bagi seorang investor untuk melakukan analisis terkait growth, hal ini dikarenakan growth dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan meningkatkan penjualan dari tahun ketahun dan dibandingkan dengan penjualan secara total atau menyeluruh. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat ditarik hipotesis H1c sebagai berikut:

H1c: Growth Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan suatu rasio yang digunakan dalam memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008). Penting bagi seorang investor untuk menganalisis NPM dalam analisisnya, hal ini dikarenakan, NPM memberikan gambaran mengenai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang dimana semakin besar NPM, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja positif sehingga akan memunculkan keyakinan bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat ditarik hipotesis H1d sebagai berikut:

H1d: Net Profit Margin Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah sebuah rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek. Semakin besar Current Ratio menandakan bahwa perusahaan semakin baik suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya (Deitiana, 2013). Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat ditarik hipotesis H1e sebagai berikut:

H1e: Current Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Lapian dan Dewi, 2018), atau dapat pula sebagai gambaran dalam mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Wiagustini, 2010). Leverage juga merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh perusahaan dengan utang. Rasio Leverage sendiri memiliki arti penggunaan hutang untuk membiayai suatu asset (Gitman, 2006). Analisis akan financial leverage sendiri merupakan analisis yang sering digunakan oleh investor dalam menilai resiko perusahaan (Gunarso, 2014). Berdasarkan penjelasan ini maka dapat ditarik hipotesis H1f sebagai berikut:

H1f: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

METODE

Jenis Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan guna menghasilkan suatu pola, memprediksi, menguji korelasi sebab akibat, dan mengeneralisasi hasil yang didapatkan (Apuke, 2017). Pemilihan pendekatan kuantitatif harus sesuai dengan tujuan penelitian yaitu guna mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua sektor perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dan memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan untuk penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah metode purposive random sampling. Metode purposive random sampling adalah metode pengumpulan sampling yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjadikan sampel lebih representative. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak delisting dari BEI selama 2016-2019
2. Perusahaan yang mem-publish laporan keuangan selama 2016-2019.
3. Perusahaan mempunyai data lengkap terkait beberapa variabel yang telah ditentukan.

Untuk menguji hipotesis, kami menggunakan Ordinary Least Square (OLS) regression dengan year dan industry fixed effect dengan menggunakan bantuan software STATA 14.0. Berikut ini adalah persamaan dari regresi utama dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned} \text{Market Price}_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 \text{ROA}_{i,t} + \beta_6 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_9 \text{FSIZE}_{i,t} + \beta_{10} \text{FIRMAGE}_{i,t} + \varepsilon \\ \text{Market Price}_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 \text{EPS}_{i,t} + \beta_6 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_9 \text{FSIZE}_{i,t} + \beta_{10} \text{FIRMAGE}_{i,t} + \varepsilon \\ \text{Market Price}_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 \text{Sales Growth}_{i,t} + \beta_6 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_9 \text{FSIZE}_{i,t} + \beta_{10} \text{FIRMAGE}_{i,t} + \varepsilon \\ \text{Market Price}_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 \text{NPM}_{i,t} + \beta_6 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_9 \text{FSIZE}_{i,t} + \beta_{10} \text{FIRMAGE}_{i,t} + \\ &\beta_{11} \text{INDUSTRY}_{i,t} + \varepsilon \\ \text{Market Price}_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 \text{Current Ratio}_{i,t} + \beta_6 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_9 \text{FSIZE}_{i,t} + \beta_{10} \text{FIRMAGE}_{i,t} + \varepsilon \\ \text{Market Price}_{i,t} &= \beta_0 + \beta_1 \text{Leverage}_{i,t} + \beta_6 \text{BIG4}_{i,t} + \beta_9 \text{FSIZE}_{i,t} + \beta_{10} \text{FIRMAGE}_{i,t} + \varepsilon \end{aligned}$$

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Minimum	Maximum
MARKETPRICE	1597.284	464.000	50.000	19875.000
CURRENT	2.453	1.440	0.090	31.060
EPS	92.145	14.481	-464.840	1656.230
NPM	-3.629	3.000	-268.280	95.240
ROA	0.020	0.025	-0.558	0.365
SALESGROWTH	527.294	275.740	-9602.080	7975.062
LEVERAGE	0.194	0.139	0.002	1.005
FSIZE	21.644	21.608	17.716	25.432
FIRMAGE	32.030	30.000	5.000	115.000
BIG4	0.359	0.000	0.000	1.000

Hasil penelitian ini menunjukkan Current Ratio menunjukkan nilai paling kecil sebesar 0,009 dan maksimum sebesar 31,060. Pada penelitian ini Current Ratio memiliki median sebesar 1,440 dan rata-rata 2,453. Berdasarkan hasil ini rata-rata Current Ratio memiliki nilai lebih besar dari 1 yang artinya rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini Earning Per Share atau EPS memiliki nilai minimum -464.840 dan nilai maksimum sebesar 1656.230. EPS pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata 92.145 dan median 14.481. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia memberikan 92.145 laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk masing-masing lembar saham. Variabel selanjutnya adalah *Net Profit Margin* atau NPM, yang dimana pada penelitian ini NPM memiliki nilai minimum sebesar -268.280 dan nilai maksimum sebesar 95.240 dan dengan nilai rata-rata -3.629 dan nilai rata-rata 3.000 Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia sudah cukup efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.. Selanjutnya pada Variabel ROA yang dimana ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Pada penelitian ini ROA dengan nilai minimum adalah -0.558 dan nilai maksimum sebesar 0.365 dengan nilai rata-rata sebesar 0,020 dan nilai tengah atau median sebesar 0,025, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam penelitian ini mampu menghasilkan laba dengan baik dengan nilai rata-rata 0,020. Variabel independen terakhir pada penelitian adalah variabel sales growth yang dimana sales growth menjelaskan pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan, nilai dari sales growth pada penelitian ini adalah, nilai terkecil bernilai -9602.080 dan nilai tertinggi bernilai 7975.062. Pada penelitian ini rata-rata dari Sales Growth bernilai 527.294 dan nilai tengah sebesar 275.740. hal ini menunjukkan selama periode penelitian perusahaan berhasil meningkatkan penjualan sebesar 527.294.

Penelitian ini memiliki empat variabel control yang pertama adalah Leverage yang merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini Leverage memiliki nilai terkecil sejumlah 0.002 dan nilai terbesar 1.005. Nilai rata-rata Leverage berjumlah 0,194 dan nilai tengah sebesar 0,139. Variabel control selanjutnya adalah Firm Size Nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) dikategorikan cukup tinggi yaitu sebesar 21,644. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan di Indonesia cenderung besar. Dengan tingginya total asset perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki ukuran yang cukup besar. Variabel Control Terakhir dari penelitian ini adalah Firm Age) merupakan variabel control yang diukur menggunakan log n dari total asset. Perusahaan dengan umur terkecil pada penelitian ini berumur

lima tahun sedangkan yang paling tua berumur 115 tahun dengan rata-rata perusahaan berusia 32 tahun dan memiliki nilai tengah 30 tahun.

Tabel 2
Uji Korelasi Pearson

	MARKET PRICE	CURR ENT	EPS	NPM	ROA	SALESGR OWTH	LEVER AGE	FSIZ E	FIRM AGE	BI G4
MARKETP RICE	1.000									
CURRENT	-0.030 (0.235)	1.000								
EPS	0.758***	-0.011	1.00 0							
	(0.000)	(0.662)								
NPM	0.172***	-	0.29 1***	1.00 0						
	(0.000)	0.073** *								
	(0.000)	(0.004)	(0.00 0)							
ROA	0.301***	0.059**	0.43 6***	0.64 3***	1.00 0					
	(0.000)	(0.020)	(0.00 0)	(0.00 0)						
SALESGR OWTH	0.072***	0.021	0.11 4***	0.34 2***	0.44 8***	1.000				
	(0.005)	(0.407)	(0.00 0)	(0.00 0)	(0.00 0)					
LEVERAG E	-0.090***	-	-	-	-	-0.203***	1.000			
		0.161** *	0.12 5***	0.08 8***	0.26 9***					
	(0.000)	(0.000)	(0.00 0)	(0.00 1)	(0.00 0)	(0.000)				
FSIZE	0.360***	-	0.30 0***	0.17 7***	0.20 2***	0.120***	0.190***	1.00 0		
	(0.000)	0.222** *	(0.00 0)	(0.00 0)	(0.00 0)	(0.000)	(0.000)			
FIRMAGE	0.137***	-	0.12 0***	0.02 4	0.06 5**	-0.013	-	0.13 0***	1.000	
		0.081** *					0.070***			
	(0.000)	(0.001)	(0.00 0)	(0.34 4)	(0.01 1)	(0.613)	(0.006)	(0.00 0)		
BIG4	0.196***	-	0.17 8***	0.10 5***	0.17 0***	0.051**	-0.022	0.30 3***	0.089** *	1.0 00
	(0.000)	0.062** (0.015)	(0.00 0)	(0.00 0)	(0.00 0)	(0.047)	(0.386)	(0.00 0)	(0.000)	

p-values in parentheses

* *p* < 0.1, ** *p* < 0.05, *** *p* < 0.01

Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi antara variabel. Variabel independen pertama yakni Current Ratio dan dengan harga saham bernilai negatif namun tidak signifikan. Selanjutnya pada variabel EPS memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham yang dimana bernilai 0,758. Selanjutnya para variabel NPM memiliki nilai 0,172 yang dimana hal ini menandakan bahwa NPM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Leverage yang memiliki hubungan dengan harga saham bernilai negatif namun tidak signifikan. Pada variabel selanjutnya adalah ROA yang dimana ROA memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai 0.301. Pada Variabel Sales Growth memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan nilai 0,072. Variabel control pada penelitian ini Firm Size, Firm Age, dan Big 4 memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3
Uji Analisis Regresi

	(1) MARKETPRICE
CURRENT	9.523 (0.86)
EPS	8.297*** (18.47)
NPM	-4.015** (-2.41)
ROA	-714.954 (-0.69)
LEVERAGE	-699.990*** (-3.46)
SALESGROWTH	-0.017 (-0.46)
FSIZE	310.915*** (6.18)
FIRMAGE	5.113** (2.31)
BIG4	184.227 (1.52)
_cons	-5.9e+03*** (-5.08)
r ²	0.605
r ² _a	0.600
N	1543

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Tabel diatas merupakan tabel persamaan model regresi yang dimana menunjukkan koefisien regresi masing masing variabel dalam penelitian ini. Pada variabel current ratio Nilai koefisien regresi CR atau Current Ratio sebesar 9.532 yang menunjukkan bahwa jika Current Ratio meningkat 1, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 9.532. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 8.927 yang menunjukkan bahwa jika EPS meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 8.927. Pada variabel selanjutnya yakni NPM yang dimana pada penelitian ini NPM bernilai -4.05 jika NPM meningkat 1, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 4.05. Selanjutnya pada Variabel ROA yang bernilai -714.954 yang dimana berarti jika ROA meningkat 1, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 714.954. Selanjutnya pada variabel Leverage bernilai -699.990 yang dimana yang dimana berarti jika Leverage meningkat 1, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 699.990. Selanjutnya adalah variabel Sales Growth bernilai -0,017 yang dimana berarti jika Sales Growth meningkat 1, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -0,017.

Pada Variabel Control pada penelitian in, adalah Firm Size, Firm Age, dan Big4 Firm Size memiliki nilai 310.915 yang menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan (SIZE) meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 310.915. Frim Age memiliki nilai 5.113 yang menunjukkan bahwa jika Umur Perusahaan meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 5.113.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Hipotesis 1a pada penelitian yang berbunyi ROA Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham pada penelitian ini harga saham. Hasil pengujian pada penelitian ini mengindikasikan bahwa H1a ditolak, pada tabel 3 menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi (2015) yang menyebutkan bahwa Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga H1a ditolak.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Hipotesis 1b pada penelitian ini berbunyi Earning Per Share Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham. Hasil olah data pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki hubungan signifikan positif terhadap harga saham, hal ini berarti dengan meningkatnya profitabilitas merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba/profit sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawansyah (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh harga saham.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Harga Saham

Hipotesis 1c pada penelitian ini mengungkapkan bahwa Growth Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Sales growth bernilai negatif sehingga H1c pada penelitian ini ditolak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) dan penelitian oleh (Lomboan et al., 2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hipotesis 1d pada penelitian ini diungkapkan bahwa NPM Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham, namun berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3, NPM memiliki nilai negatif signifikan yang berarti NPM tidak berpengaruh terhadap return saham, artinya perubahan rasio ini tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari Net Profit Margin itu sendiri, di mana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurunkan persentase Net Profit Margin. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gerald et al (2017) yang menyebutkan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hipotesis 1e pada penelitian ini beragumen bahwa Current Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan Terhadap Harga Saham, berdasarkan hasil olah data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai dari current ratio bernilai positif sehingga hipotesis 1e pada penelitian ini diterima. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) yang mengungkapkan bahwa current ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Hipotesis terakhir pada penelitian ini adalah hipotesis 1f. Pada penelitian ini Hipotesis 1f peneliti beragumen bahwa Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel 3 yang mengindikasikan bahwa Leverage bernilai signifikan negatif terhadap harga saham sehingga hipotesis 1f pada penelitian ini ditolak.

Penelitian ini berusaha meneliti mengenai hubungan antara ROA, EPS, Sales Growth, NPM, Current Ratio dan Leverage terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yakni EPS dan Current Ratio. Dan terdapat empat variabel yang tidak mempengaruhi harga saham yakni ROA, Sales Growth, NPM, dan Leverage. Penelitian ini penting sebagai masukan bagi perusahaan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar EPS yang diperoleh tinggi dan perusahaan mampu meningkatkan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha memperoleh bukti empiris dari kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur melalui Return On Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), pertumbuhan perusahaan (Growth), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Leverage. Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pada penelitian ini Return On Assets atau ROA tidak terbukti secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Earning Per Share atau EPS pada penelitian ini terbukti pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. EPS sendiri memiliki rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar, hal ini menunjukkan EPS memberikan sinyal kuat manajemen dalam menghasilkan laba. Sales Growth pada penelitian ini memiliki nilai negatif yang dimana mencerminkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Net Profit Margin pada penelitian ini memiliki nilai yang signifikan negatif pada tingkat 5% sehingga penelitian ini mengungkapkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Current Ratio pada penelitian ini memiliki nilai positif namun tidak signifikan. Leverage pada penelitian ini memiliki nilai signifikan namun bernilai negatif signifikan sehingga kenaikan leverage dapat menurunkan harga saham sebuah perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu antara lain terdapat yang tidak mem-publish laporan keuangan dan variabel pada beberapa perusahaan tidak tersedia dengan lengkap. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis harga saham dengan menggunakan variabel lain.

REFERENSI

- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Andi. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan The Fed Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomia*, 10(1), 174–187.
- Aziz, M., & Dar, A. (2006). *Predicting Corporate Bankruptcy: Where we stand? Corporate Governance*. 6(1), 18–33.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110.
- Claessens, S., & Kose, M. (2013). *Financial Crises : Explanations, Types and Implications*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88.
- Hanafi, M. M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Husnan, S. (2002). *Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Laksitaputri, M. I. (2012). Analysis of Factors Affecting Firm Value With Profitability As An Intervening Variable : Study on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2008-2010. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(2), 130–132.
- Lee, J. W., & Zhao, T. (2014). The Dynamic Relationship Between Stock Price and Exchange Rates : Evidence From The Chinese Stock Market. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 1(1), 5–14.
- Lomboan, A. M., Sondakh, J. J., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth,

- Size Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(1).
- Mauelshagen, C., Rocks, S., Pollard, S., & Denyer, D. (2011). Risk Management Pervasiveness And Organizational Maturity: A Critical Review. *International Journal of Business Continuity and Risk Management*, 2(4), 305–323.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–180.
- Ross, S., Westerfield, R., & Jordan, B. (2002). *Essentials of Corporate Finance (International ed.)*. McGraw-Hill.
- Saji, T. G. (2018). Financial Distress and Stock Market Failures : Lessons From Indian Realty Sector. *Vision*, 22(1), 50–60.
- Salehi, M., Shiri, M., & Pasikhani, M. (2016). Predicting Corporate Financial Using Data Mining Techniques. *Internatinal Journal of Law and Management*, 58(2), 216–230.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Sukest, F. (2021). Factors Affecting The Stock Price : The Role of Firm Performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173.
- Weston, F., & Brigham, E. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.